

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM PENYUSUNAN PERANGKAT
PEMBELAJARAN DI SMPN 1 DARUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Oleh

FATISAH

NIM. 140201050

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2018 M / 1440 H**

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM PENYUSUNAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SMPN 1
DARUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

FATISAH
NIM. 140201050

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002



Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197501082005012008

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM PENYUSUNAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SMPN 1
DARUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 14 Desember 2018
05 Rabiul Akhir 1440

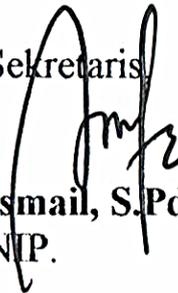
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



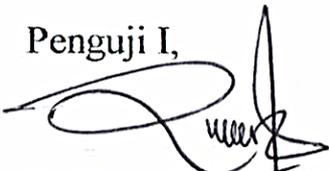
Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002

Sekretaris,



Ismail, S.Pd.I
NIP.

Penguji I,



Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197501082005012008

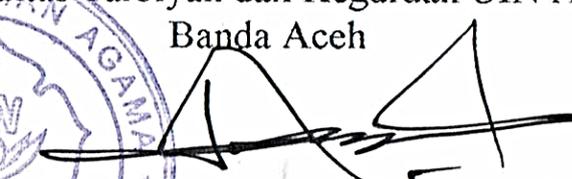
Penguji II,



Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 196709261995031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Fatisah
Nim : 140201050
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Guru PAI Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik
3. Tidak memanipulasi data
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 30 Oktober 2018

Yang menyatakan



Fatisah

Nim: 140201050

ABSTRAK

Nama : Fatisah
NIM : 140201050
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Guru PAI Dalam Penyusunan
Perangkat Pembelajaran Di SMPN 1 Darussalam
Aceh Besar
Tanggal Sidang : 14 Desember 2018
Tebal Skripsi : 69 Halaman
Pembimbing I : Dr. Azhar, M.Pd
Pembimbing II : Zulfatmi, M.Ag
Kata Kunci : Guru PAI, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Pendidikan agama merupakan kebutuhan bagi setiap umat Islam, oleh sebab itu Islam mewajibkan pemeluknya untuk belajar sejak dini. Pendidikan agama yang diberikan oleh guru yang memiliki kompetensi baik sangat berpengaruh terhadap pemahaman ajaran agama anak didik. Guru yang berkompentensi akan mampu merangsang anak didik untuk mencintai pelajaran yang akan disampaikan. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini diantaranya adalah bagaimana kompetensi guru PAI dalam menyusun RPP di SMPN 1 Darussalam, bagaimana proses penyusunan RPP guru PAI di SMPN 1 Darussalam, dan bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam menyusun RPP di SMPN 1 Darussalam. Dalam penelitian ini, penulis memakai metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan telaah dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui deskripsi kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa guru PAI sudah menyusun RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sebelum menyusun RPP guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajran lainnya berupa kalender akademik, rincian minggu efektif, program tahunan, program semester dan silabus. Berdasarkan hasil telaah dokumentasi berupa RPP guru, diperoleh nilai rata-rata sebanyak 74,55, hal ini menunjukkan tingkat kemampuan guru di SMPN 1 Darussalam dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP berada pada tingkat baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru PAI dalam menyusun RPP sudah baik, namun masih membutuhkan penyempurnaan agar RPP ke depannya menjadi lebih bagus.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Kompetensi Guru PAI Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar”**.

Shalawat serta salam semoga tetang tercurahkan atas Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mencurahkan segala perjuangan menghantarkan ajaran-ajaran Allah SWT dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki berbagai kekurangan baik isi, teknik penulisan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi lebih baiknya skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak, maka penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

1. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga tercinta ayahanda Thamren dan ibunda Ainal Mardhiah serta keluarga besar terima kasih atas doanya, dukungan dan motivasi yang tiada henti-

hentinya untuk penulis sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai selesai.

2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN-Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, .M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Azhar, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik dan Ibu Zulfatmi, M.Ag, selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulisan demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. *Akhirulkalam* semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin

Banda Aceh, 10 September 2018
Penulis,

Fatisah
NIM.140201050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu	10
 BAB II : GURU PAI DAN KOMPETENSI DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian guru PAI, peran serta tanggung jawab guru PAI.....	11
2. Regulasi tentang guru PAI.....	19
B. Kompetensi guru PAI dalam menyusun RPP	21
1. Kompetensi pedagogik guru PAI.....	21
2. Langkah-langkah menyusun RPP	23
3. Faktor yang mendukung atau mempermudah dalam penyusunan RPP guru PAI	30
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian Dan Sumber Data	33

C. Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Kompetensi guru PAI dalam menyusun RPP di SMPN 1 Darussalam.....	42
C. Proses penyusunan RPP PAI di SMPN 1 Darussalam.....	57
D. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam menyusun RPP	61
E. Analisis hasil penelitian	62

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 jumlah pegawai/guru dan siswa	39
Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana.....	40
Tabel 1.3 Guru Pendidikan Agama Islam.....	41
Tabel 1.4 identitas sekolah.....	44
Tabel 1.5 KompetensiInti (KI).....	44
Tabel 1.6 Kesesuaian KD terpilih.....	45
Tabel 1.7 Kesesuaian rumusanin di kator dengan KD.....	46
Tabel 1.8 Kesesuaian materi dengan indikator	47
Tabel 1.9 Keragaman metode pembelajaran dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	47
Tabel 1.10Keragaman alat/media pembelajaran	48
Tabel 1.11Keragaman sumber	49
Tabel 1.12kegiatan awal.....	50
Tabel 1.13kegiatan inti.....	51
Tabel 1.14Penerapan pendekatan saintifik.....	52
Tabel 1.15kegiatan akhir.....	53
Tabel 1.16Kelengkapan instrument atau alat evaluasi.....	54
Tabel 1.17Kelengkapan materi ajar, alat peraga/media dan LKS.....	55
Tabel 1.18 Rekapitulasi akhir	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbingskripsi.
2. Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari Kepala Sekolah SMPN 1 Darussalam Aceh Besar
4. Daftar Pedoman Penilaian RPP.
5. Daftar Pedoman Wawancara
6. Daftar Riwayat Hidup.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan, ” Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”¹ Dari rumusan di atas jelas disebutkan pemilikan kompetensi oleh setiap guru merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Selanjutnya Pasal 10 menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.²

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³ Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan

¹Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*

²Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*

³UU Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hlm. 7

mendalam, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, sedangkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.⁴ Setiap guru harus memiliki ke empat kompetensi tersebut, tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Namun di sini, penulis hanya menitikberatkan pada kompetensi pedagogik karena berhubungan dengan penyusunan perangkat pembelajaran.

Kebanyakan sekolah umum berusaha mengembangkan pendidikan di segala bidang ilmu termasuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akibatnya peranan serta efektivitas pendidikan agama di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan.⁵ Seolah-olah guru pendidikan agama di anggap kurang memberi kontribusi ke arah itu.

Padahal guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga diharapkan menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki

⁴Undang-undang No. 14 tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*

⁵Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 81.

akhlak baik.⁶ Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 (SISDIKNAS pasal 3) bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁷

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam adalah menyusun perangkat, sesuai dengan tuntutan pasal 17 ayat 2 dan pasal 20 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005. Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Dimana perangkat pembelajaran adalah serangkaian media/ sarana yang digunakan dan dipersiapkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam pengelolaan proses belajar mengajar yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), instrumen evaluasi atau Tes Hasil Belajar (THB), media pembelajaran, serta buku ajar siswa. ⁸Perangkat pembelajaran ini sangat penting menjadi pedoman seorang guru agar mampu mengarahkan peserta didik untuk

⁶Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hlm. 9

⁷ Departemen Pendidikan Nasional RI, UU No. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

⁸M. Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya : Universitas Press, 2003), hal. 3

belajar dengan baik. Namun di sini, penulis hanya akan membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP.

Dari hasil observasi awal di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar, peneliti menemukan bahwa masih terdapat guru Pendidikan Agama Islam yang kurang memahami tentang cara penyusunan RPP 2013, dengan alasan tidak pernah mendapatkan pelatihan mengenai penyusunan kurikulum 2013 tersebut.⁹ Selain itu, terdapat juga guru yang mengalami kesulitan saat menyusun RPP 2013 sesuai dengan Permendikbud No. 103 tahun 2014. Seperti pemilihan kata operasional dalam indikator yang tidak sesuai dan juga kata yang dipakai sama dengan yang terdapat pada kompetensi dasar, tidak mencantumkan kunci jawaban pada komponen penilaian dengan alasan sudah ada di kepala, serta terdapat guru yang membuat kunci jawaban tidak sama dengan soal yang ditanyakan. Selain itu, guru SMPN 1 Darussalam tidak rutin dalam menyusun RPP, serta ada guru yang mengadopsi RPP orang lain dan sering kali penyusunan RPP dilakukan saat akan di supervisi oleh kepala sekolah atau pengawas.¹⁰

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**Kompetensi Guru PAI Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar**".

⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SMPN 1 Darussalam pada tanggal 24 Mei 2018

¹⁰ Hasil observasi awal di SMPN 1 Darussalam pada tanggal 24 Mei 2018

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi guru PAI dalam menyusun RPP di SMPN 1 Darussalam ?
2. Bagaimana proses penyusunan RPP guru PAI di SMPN 1 Darussalam ?
3. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam menyusun RPP di SMPN 1 Darussalam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam menyusun RPP di SMPN 1 Darussalam
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan RPP guru PAI di SMPN 1 Darussalam
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam menyusun RPP di SMPN 1 Darussalam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan kurikulum yang lebih baik dan bahan masukan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk memberikan motivasi dalam mengembangkan kompetensi dan sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama islam.

3. Bagi penulis

Merupakan bentuk pengalaman yang berharga guna menambah wawasan.

E. Definisi Operasional

1. Kompetensi

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia di sebutkan bahwa kompetensi berasal dari kata kompeten yang berarti cakap, berkuasa memutuskan (menentukan) sesuatu hal.¹¹ Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan

¹¹WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 518.

terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.¹²

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan atau kewenangan seorang guru dimana dalam melaksanakan segala kewajibannya diuntut kualitasnya sebagai seorang guru, memiliki profesionalitas yang tinggi serta memenuhi persyaratan yang diperlukan sebagai seorang guru yang berkompeten sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³

Guru yang penulis maksud di sini adalah guru sebagai pemimpin bagi peserta didiknya, dan juga sebagai pengelola pembelajaran, guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang

¹²Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar, Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung : Refika Aditama, 2007), hlm. 204.

¹³Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*

terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.¹⁴

Jadi, Pendidikan Agama Islam menurut penulis adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman

4. Penyusunan

Penyusunan adalah proses, cara, perbuatan dan menyusun. Menurut Kamus Bahasa Indonesia mengemukakan pengertian penyusunan adalah sebagai berikut : “kata penyusunan berasal dari kata dasar susun yang artinya kelompok atau kumpulan yang tidak berapa banyak, sedangkan pengertian penyusunan adalah suatu kegiatan atau kegiatan memproses suatu data atau kumpulan data yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perorangan secara baik dan teratur”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan adalah kegiatan dalam memproses data yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perorangan secara baik dan teratur.

5. Perangkat Pembelajaran

¹⁴Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kerjasama Bumi Aksara dengan Dirjen Bibbaga Depag, cet. VII, 2008), hlm. 88.

Perangkat adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pencapaian kegiatan yang diinginkan.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar. Menurut paham konvensional, pembelajaran diartikan sebagai bantuan kepada anak didik yang dibatasi pada aspek intelektual dan keterampilan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar.¹⁵

Perangkat pembelajaran adalah serangkaian media/ sarana yang digunakan dan dipersiapkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas

Yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Yustina Martini, mahasiswi jurusan pendidikan guru Sekolah Dasar fakultas Ilmu Pendidikan UIN Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul : "Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SDN Kaweden Mlati". Skripsi ini menyimpulkan bahwa guru di SDN Kaweden telah memiliki kompetensi yang cukup baik dalam merencanakan pembelajaran dibuktikan dengan guru telah menyusun

¹⁵Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm.

perencanaan pembelajaran yang meliputi kalender pendidikan, rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus dan RPP sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹⁶ Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti tentang perencanaan pembelajaran. Perbedaannya yaitu, skripsi ini membahas semua tentang perencanaan pembelajaran yang meliputi kalender pendidikan, rincian Minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Sedangkan peneliti hanya membahas tentang RPP serta hal-hal yang berkaitan dengannya.

2. Skripsi Sitti Auliawati, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2017 yang berjudul : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh. Skripsi ini menyimpulkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sudah baik, namun masih perlu penyempurnaan.¹⁷ Letak persamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi guru dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan RPP. Sedangkan perbedaannya yaitu, skripsi ini

¹⁶Yustina Martini, *Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SDN Kaweden Mlati*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2014), hlm. X.

¹⁷Sitti Auliawati, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh*, Skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh : IAIN Ar-Raniry, 2013), hlm. X.

merincikan kompetensi guru menjadi kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, sedangkan peneliti membahas tentang penyusunan RPP secara keseluruhan berikut dengan penilaian terhadap RPP yang telah disusun oleh guru.

BAB II PEMBAHASAN

A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dan juga penentu dalam pendidikan, karena pendidik mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk watak, perangai dan tingkah laku serta kepribadian peserta didik. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹ Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Namun di sini, penulis hanya menjelaskan tentang guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian guru PAI

Dalam pengertian sederhana, guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.² Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

¹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 291.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15, hlm. 222.

pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".³

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat adalah :

"Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Alquran dan Al hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman".⁴

Jadi, pendidikan agama islam merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan peserta didik yang bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis melalui kegiatan pembelajaran.

Menurut Ahmad Ahwan, Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai prinsip yang mengarahkan, menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada diri peserta didik yang bercorak Islam dan mampu membentuk sumber daya manusia yang di cita-citakan oleh Islam.⁵Sementara itu, Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk

³Undang-undang no. 14 tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*

⁴Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), cet. ke 2, hlm.250.

⁵Ahmad Ahwan, *Dimensi Etika Belajar Mengajar Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Gama Media, 2010), cet ke 1, hlm. 21

membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Peran dan tanggung jawab guru PAI

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara sembrono. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Seorang guru harus tahu tugas dan perannya sebagai guru, sehingga mampu memainkan peran pentingnya bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Peran juga sering diistilahkan dengan tugas.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid

⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), hlm. 7-8

untuk mencapai tujuan. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid.

Menurut S. Nasution Sebagaimana diurai Ahmad Barizi, peranan guru antara lain sebagai berikut : *Pertama*, guru berperan sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada anak didiknya. *Kedua*, guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya. hal ini khususnya bidang studi agama. Guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak dan iman. *Ketiga*, guru harus menampakkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi.⁷

Asep Yonny mengungkapkan pendapatnya bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga diharapkan menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak baik.⁸

⁷Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 143-144

⁸Asep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hlm. 9

Asef Umar memberikan penjelasan tentang peran guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:⁹

- 1). Guru sebagai sumber belajar, peran ini berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.
- 2). Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan agar memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 3). Guru sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.
- 4). Guru sebagai demonstrator, maksudnya adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan guru.
- 5). Guru sebagai pembimbing, guru berperan dalam membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup dan harapan setiap orang tua dan masyarakat.
- 6). Guru sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelas, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar.
- 7). Guru sebagai mediator, guru harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media pendidikan, untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.
- 8). Guru sebagai evaluator, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik, agar dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran dan keefektifan metode mengajar.

Semua peranan ini harus dikuasai oleh guru, agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yakni untuk mencerdaskan generasi bangsa. Seiring berkembangnya zaman, dunia mengalami kemajuan dalam segala bidang disebut era globalisasi. Globalisasi merupakan keadaan yang riskan terutama bagi perkembangan anak didik. Oleh karena itu guru menempati posisi strategis dalam membentuk karakter anak didik agar ke depannya tercipta generasi cerdas dan berkarakter. Dalam era globalisasi ini, guru memiliki peran yang strategis dalam persoalan intelektual dan moralitas. Guru harus

⁹Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm 49-

memosisikan diri sebagai sosok pembaharu. Dalam tantangan global guru juga berperan sebagai agent of change dalam pembaharuan pendidikan.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa peranan pendidik amat sangat besar, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranannya dalam menjalankan tugas keguruan. Dalam hal pendidikan agama Islam, tujuan utama pendidikan untuk menciptakan generasi mukmin yang berkepribadian ulul albab dan insan kamil. Guru agama tidak cukup hanya mentrasfer pengetahuan agama kepada anak didiknya (transfer of knowledge). Guru harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh, dan menjadi konsultan keagamaan siswanya (transfer of value).

Tanggung jawab merupakan suatu kondisi wajib menanggung segala sesuatu sebagai akibat dari keputusan yang diambil atau tindakan yang dilakukan (apabila terjadi sesuatu dapat disalahkan).Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai suatu kesediaan untuk melaksanakan dengan sebaik baiknya terhadap tugas yang diamanatkan kepadanya dengan kesediaan menerima segala konsekuensinya.¹¹

¹⁰Asep Mahfudz, *Be A Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer*, (Bandung: Nuansa, 2011), hlm. 45.

¹¹Novan Ardi Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jogjakarta : Ar Ruzz Media 2012), hlm. 97

Guru adalah pekerja professional yang secara khusus dipersiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Guru atau pendidik sebagai orangtua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orangtua didalam keluarganya, memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian apabila orang tua menjadi penanggung jawab utama ketika anak-anak berada di luar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama anak-anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru.

Tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa setiap tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (*professional judgement*) secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya, posisi dan persyaratan para “pekerja pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaan ini patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula. Pertimbangan tersebut dimasukkan agar usaha pendidikan tidak jatuh kepada orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian

Berikut beberapa tanggungjawab guru sebagai berikut :¹²

- 1). Tanggung jawab dalam upaya pengembangan kurikulum
- 2). Tanggung jawab mengembangkan profesi

¹²<https://frischasite.wordpress.com/2016/06/27/tugas-dan-tanggung-jawab-guru-pendidikan-agama-islam/>

3) Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Tanggung jawab dalam upaya pengembangan kurikulum mengandung arti guru selalu dituntut untuk mencari gagasan baru atau ide-ide baru, menyempurnakan praktek pendidikan khususnya dalam bidang pengajaran. Tanggung jawab dalam pengembangan profesi pada dasarnya adalah panggilan untuk mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya dan tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain. Sebagian tugas dan tanggung jawab profesi guru harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan.

3. Beberapa Regulasi Tentang Guru PAI

Guru merupakan salah seorang yang sangat berperan dalam proses pendidikan, termasuk guru PAI. Oleh sebab itu diperlukan regulasi (peraturan) tertentu tentang guru PAI agar pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai yang diinginkan. Beberapa regulasi (peraturan) tentang guru PAI dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Undang-undang, antara lain :

- 1). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).

- 2). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).

b. Peraturan pemerintah, antara lain :

- 1). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496).
- 2). Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada ketentuan umum pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa "Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan".¹³ Sedangkan pada ayat 2 disebutkan bahwa "Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan

¹³Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, hlm. 2

tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya".¹⁴

- 3). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941).
- 4). Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah pada ketentuan umum pasal 1 ayat 7 menyebutkan bahwa "Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik."¹⁵
- 5). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

c. keputusan bersama, antara lain :

- 1). Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama Nomor 4/U/SKB/1999 dan Nomor 570 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Satuan

¹⁴Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, hlm. 3

¹⁵Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 Tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, hlm. 3

Pendidikan Dasar dan Menengah di Lingkungan Pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dari beberapa regulasi di atas, dapat kita lihat bahwa setiap guru mempunyai peraturan tersendiri, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Peraturan ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan keinginan yang hendak di capai serta tidak adanya tumpang tindih pekerjaan antara satu orang guru dengan guru lainnya sebab semuanya telah di atur dalam peraturan.

B. Kompetensi Guru PAI dalam Menyusun RPP

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS, pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekarang-

¹⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 39.

kurangnya meliputi hal-hal berikut ini :pemahaman landasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perkembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik.¹⁷

Selanjutnya Syaiful Sagala mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi : pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, mampu melaksanakan evaluasi belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, serta mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

¹⁷Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75-113.

¹⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2009), hlm. 31.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

3. Langkah-Langkah Menyusun RPP

Sebelum menjelaskan tentang langkah-langkah dalam menyusun RPP, penulis lebih dulu menyebutkan komponen-komponen yang harus ada dalam sebuah RPP. Adapun komponen RPP sesuai dengan Permendikbud nomor 103 tahun 2014, paling sedikit memuat : identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; alokasi waktu, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; kegiatan pembelajaran; penilaian; dan media/alat, bahan, dan sumber belajar.¹⁹ Selanjutnya, dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standard proses, bahwa komponen RPP terdiri atas identitas sekolah, identitas matapelajaran, kelas/Semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan IPK, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.²⁰ Kedua Permendikbud tersebut sama-sama membahas komponen RPP.

¹⁹Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Langkah-langkah minimal dari penyusunan RPP, dimula dari mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pebelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semua merupakan satu kesatuan. Gambaran umum atau penjelasan tiap-tiap komponen adalah sebagai berikut :²¹

- a. Mencantumkan identitas, terdiri dari : Nama sekolah/Madrasah, Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Alokasi Waktu.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran, sebagai output dari satu paket kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran boleh salah satu atau keseluruhan tujuan pembelajaran.
- c. Menentukan materi pembelajaran, yang dapat diacu dari kompetensi dasar.
- d. Menentukan metode pembelajaran, yang dapat diartikan sebagai metode atau dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, berbentuk pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih.

²⁰Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

²¹Mawardi, dkk, *Pembelajaran Mikro (Panduan Praktis Perkuliahan Mikro Teaching)*, (Banda Aceh : Instructional Development Center (IDC), 2017), hlm. 44-47.

e. Menetapkan kegiatan pembelajaran, berupa langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Langkah-langkah minimal yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :²²

1). Kegiatan pendahuluan/awal

- (a). orientasi : memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan.
- (b). Appersepsi : memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- (c). Motivasi : guru memberikan gambaran manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- (d). Pemberian acuan : biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- (e). pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

2). Kegiatan inti

Berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui peserta didik untuk dapat mengkonstruksikan ilmu sesuai dengan skema

²²Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

(frame work) masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar peserta didik dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator.

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik.

Dalam Permendikbud Nomor 81 tahun 2013, disebutkan bahwa pendekatan saintifik melalui tahapan 5 M, yaitu :²³

(a). Mengkomunikasikan

Hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan : melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu objek atau benda. Adapun kompetensi

²³Permendikbud Nomor 81 a tahun 2013 Tentang *Implementasi Kurikulum 2013*

yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

(b). Menanya Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

(c). Menemukan Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

(d). Mengasosiasikan

Memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan ke dalam sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

(e). Mengkomunikasikan

Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

3). Kegiatan penutup/akhir

(a).Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/kesimpulan

(b). Guru memeriksa hasil belajar siswa.

(c). Guru memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.

f. Memilih sumber belajar, yang mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan.

Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang digunakan.²⁴

- g. Menentukan penilaian, yang dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrument, dan instrument yang dipakai.
- h. Menentukan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). LKS adalah panduan siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar. Pengaturan awal dari pengetahuan dan pemahaman siswa diberdayakan melalui penyediaan media belajar menjadi lebih bermakna, dan dapat terkesan dengan baik pada pemahaman siswa.²⁵
- i. Lembar evaluasi (LE), adalah lembar yang dipakai untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pembuatan lembar evaluasi didasarkan pada teori

²⁴Mawardi, dkk, *Pembelajaran Mikro*, . . . hlm. 49

²⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif :Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 223.

evaluasi dalam segala hal, namun pengembangan evaluasi dalam RPP lebih diutamakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Bukan untuk mengetahui hasil belajar dan penilaian. Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan evaluasi yaitu :

- 1). Berdasarkan cakupan materi
- 2). Berdasarkan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan indikator.
- 3). Mengikuti teori evaluasi pembelajaran.

4. Faktor Yang Mendukung Atau Mempermudah Dalam Penyusunan RPP Guru PAI

Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum 2013. Pertama, faktor penentu, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yakni ;

1. ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum;
2. penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan
3. penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Berkait dengan faktor pertama, Kemdikbud sudah mendesain strategi penyiapan guru yang melibatkan tim pengembang kurikulum di tingkat pusat; instruktur diklat terdiri atas unsur dinas pendidikan, dosen, widya swara, guru

inti, pengawas, kepala sekolah; guru utama meliputi guru inti, pengawas, dan kepala sekolah; dan guru mereka terdiri atas guru kelas, guru mata pelajaran SD, SMP, SMA, SMK.

Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan. Kesiapan guru lebih penting daripada pengembangan kurikulum 2013. Karena dalam kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dari gurugurunya. Melalui empat tujuan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Di sinilah guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru ke depan dituntut tidak hanya cerdas tapi juga adaptif terhadap perubahan.²⁶

²⁶<http://7rppterbaru.blogspot.com/2014/03/faktor-penentu-dan-faktor-pendukung.html>

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan, mengolah dan menganalisisnya, kemudian menggambarkannya dalam bentuk memaparkan secara sistematis dan komprehensif.¹ Sukardi mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³ Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun kelapangan penelitian untuk

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm. 106.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) hal. 6.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu peneliti akan menggambarkan keadaan kompetensi guru PAI dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian skripsi ini adalah SMPN 1 Darussalam Aceh Besar. Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai objek kajian disebabkan peneliti memiliki hubungan baik dengan narasumber. Hal demikian sesuai dengan pendapat Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa peneliti harus membina berhubungan akrab dengan responden dan menjadikan responden bersikap kooperatif.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder.

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, kuesioner merupakan contoh data primer. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Majalah, buku, jurnal, biro statistik dan publikasi lainnya merupakan data sekunder.

⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013),hal. 87

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti”.⁵ Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk memberikan informasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI yang ada di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar, yang berjumlah empat (4) orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶ Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.⁷ Melalui

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 23.

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian...*,hal. 83

⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013),hal.63

teknik wawancara, peneliti bisa merangsang narasumber agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁸ Menurut Giba Lincon, dokumentasi adalah setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.⁹ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang RPP sebagai data primer serta informasi lainnya meliputi sejarah berdirinya SMPN 1 Darussalam Aceh Besar, keadaan guru, keadaan personalia, serta keadaan siswa. Jadi metode ini selain untuk memperoleh data juga untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

E. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan tahap pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah data mentah dikumpulkan, barulah data-data kemudian dianalisis, sebelum

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.274

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.161

dilakukannya kegiatan analisis terlebih dahulu data-data tersebut diolah agar dapat memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat. Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data-data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data.¹⁰ Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dilakukan.¹¹ Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:¹²

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*,hal.103

¹¹Tohirin, *Metode Penelitian...*,hal.142

¹²Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta : Insani Press, 2004), hlm. 130

2. Penyajian data atau *display* data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif,serta dapat dipahami maknanya.

3. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam penyusunan RPP guru di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran lokasi SMPN 1 Darussalam Aceh Besar

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 Darussalam Aceh Besar. Sekolah ini terletak di Jalan Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1979 dengan nomor dan tanggal 0190/0/1979.08 September 1979. Meskipun sekolah ini memiliki akreditasi B, namun sekolah ini sudah banyak mencetak lulusan-lulusan terbaik yang berada di setiap lembaga di pemerintahan seperti pegawai negeri sipil, politikus handal, aparat keamanan negara (polisi) dan berbagai profesi lainnya.

Sekolah ini terletak di samping jalan raya, dengan masjid kemukiman Lambaro Angan dan puskesmas kecamatan Darussalam sebagai perbatasan sebelah barat, bengkel dan warung nasi sebagai perbatasan sebelah timur, pasar kemukiman Lambaro Angan sebagai perbatasan sebelah selatan dan SDN Lambaro Angan sebagai perbatasan sebelah utara. Ini merupakan lokasi yang strategis karena mudah diketahui oleh banyak orang, terletak dekat dengan pemukiman serta dekat dengan fasilitas umum lainnya.

2. Keadaan Sekolah serta sarana dan prasarana

Berikut jumlah pegawai/guru serta siswa yang ada di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar

Tabel 1.1 jumlah pegawai/guru dan siswa

Jumlah pegawai/ guru			Jumlah siswa			Jumlah
Guru PNS	Pegawai	Honorer	Pr	Lk		
38	3	2	VII	53	61	114
			VIII	45	43	88
			IX	25	37	62
Jumlah				123	141	264

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah murid di SMPN 1 Darussalam Aceh besar berjumlah 264 siswa dari 3 kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan jumlah guru yang sudah PNS adalah 38 orang, honorer 2 orang dan pegawai lainnya berjumlah 3 orang.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka hasil yang di capai akan lebih baik. Sarana prasarana di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Barang	Kondisi	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	Baik	1
2	Ruang guru	Baik	1
3	Ruang belajar	Baik	11
4	Ruang tata usaha	Baik	1
5	Toilet	Baik	4
6	Kantin	Baik	1
7	Pos satpam	Baik	1
8	Meja	Baik	-
9	Kursi	Baik	-
10	Papan tulis	Baik	-
11	Halaman parkir	Baik	1
12	Perpustakaan	Baik	1

Sumber: Dokumen dari TU SMA Negeri 2 Banda Aceh

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sarana dan prasarana disekolah ini sudah memadai. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah. Namun demikian, sarana prasarana belum dapat dikatakan sepenuhnya cukup, karena sarana prasarana memiliki masa pakai itu sendiri.¹ Hal demikian, sesuai dengan pengamatan penulis bahwa ada kursi yang rusak sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

¹Wawancara dengan kepala sekolah

3. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar

Pendidik Agama Islam yang mengajar di SMPN 1 Darussalam Aceh

Besar berjumlah 4 orang. Adapun data mengenai keempat guru tersebut yaitu:

Tabel 1.3 Guru Pendidikan Agama Islam

No	Kode guru	Kelas mengajar	Ijazah/jurusan	SK	Golongan/jabatan	Jumlah jam kerja
1.	AS	VII, VIII, IX	S-1 Pend. Agama 1983	Mendikbud RI 1139/107.3.A/C4.86,02/07/1986	Guru IV/a, 01/10/2007	16 Jam
2.	IR	VIII, IX	S-1 Pend. Agama 1989	Mendikbud RI 379/107.3A/C4/95,16/03/1995	Guru IV/a, 01/10/2004	14 Jam
3.	NZ	VII, VIII	S-1 USM Pend. Agama 2003	Bupati Aceh Besar 821/12/83/2007, 15/12/2007	Guru III/b, 01/10/2011	14 Jam
4.	RM	VII, VIII, IX	S-1 Pend. Agama 2003	Bupati Aceh Besar 813.3/34/2007, 28/04/2007	Guru III/b, 01/04/2010	14 Jam

B. Kompetensi guru PAI dalam menyusun RPP di SMPN 1 Darussalam

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru PAI SMPN 1 Darussalam Aceh Besar, mereka biasa menyiapkan RPP di awal semester,² ada

²wawancara dengan ibu AS, pada tanggal 16 Juli 2018

pula yang menyiapkannya sebelum semester pertama masuk,³ serta ada pula yang menyiapkan saat akan dinilai oleh supervisi atau disertifikasi.⁴ Sumber yang mereka gunakan dalam membuat RPP bervariasi, antara lain dari internet, bimbingan yang dibuat oleh sekolah dan pelatihan MGMP.⁵

Namun, dari informasi yang peneliti peroleh, dari empat guru PAI di sekolah tersebut, hanya dua diantaranya yang mengetahui tentang kerangka penyusunan RPP kurikulum 2013. Bahkan ada guru yang tidak pernah ikut pelatihan tentang pembuatan RPP kurikulum 2013 seperti yang dikatakan oleh ibu IR kepada peneliti :

"Saya tidak pernah ikut pelatihan sama sekali, yang ikut pelatihan hanya guru-guru yang dekat dengan tempat pelatihan saja. tapi kalau dari MGMP itu ada, karena memang semua guru harus ikut, tapi untuk pelatihan khusus itu tidak ada."⁶

Hal ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk memberikan pelatihan kepada guru yang belum pernah mengikuti pelatihan, karena pelatihan itu sangat penting untuk menunjang kemampuan guru tersebut menjadi lebih baik.

Adapun kompetensi guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil tela'ah dokumen akan diuraikan sebagai berikut:

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam pencantuman identitas sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

³wawancara dengan bapak RM, pada tanggal 16 Juli 2018

⁴wawancara dengan ibu IR, pada tanggal 16 Juli 2018

⁵wawancara dengan semua guru PAI di SMPN 1 Darussalam, pada tanggal 16 Juli 2018

⁶wawancara dengan ibu IR, pada tanggal 16 Juli 2018

Tabel 1.4: identitas sekolah

No	Kriteria dan skala penilaian	AS	IR	NZ	RM	Nilai
1.	hanya mencantumkan nama sekolah dan mata pelajaran					1
2.	mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester					2
3.	mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester dan materi pokok		✓			3
4.	mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu	✓		✓	✓	4

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tiga Guru PAI telah mencantumkan identitas sekolah, hanya ada satu guru yang kurang lengkap dalam pengisian identitas sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar sudah mencantumkan identitas sekolah secara lengkap.

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam pencantuman Kompetensi Inti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5: Kompetensi Inti (KI)

No	Kriteria dan skala penilaian	AS	IR	NZ	RM	Nilai
1.	seluruhnya tidak dicantumkan mencantumkan KI-1, KI-2 dan KI-3		✓			1
2.	hanya mencantumkan KI-1 dan KI-2					2
3.	mencantumkan KI-1, KI-2 dan KI-3					3
4.	mencantumkan KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4	✓		✓	✓	4

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tiga Guru PAI telah mencantumkan kompetensi inti, hanya ada satu guru yang tidak mencantumkan kompetensi

inti. Jadi dapat disimpulkan secara umum bahwa semua guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar sudah mencantumkan kompetensi inti.

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam menyesuaikan kompetensi dasar (KD) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6: Kesesuaian KD terpilih

No	Kriteria dan skala penilaian	AS	IR	NZ	RM	Nilai
1.	Seluruhnya tidak sesuai					1
2.	Sebagian kecil yang sesuai		✓			2
3.	Sebagian besar yang sesuai					3
4.	Seluruhnya sesuai	✓		✓	✓	4

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tiga Guru PAI telah sesuai dalam memilih kompetensi dasarnya hanya ada satu guru yang sebagian kecilnya sesuai. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar telah sesuai dalam memilih kompetensi dasarnya.

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam menyesuaikan rumusan indikator dengan KD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7: Kesesuaian rumusan indikator dengan KD

No	Kriteria dan skala penilaian	AS	IR	NZ	RM	Nilai
1.	seluruhnya tidak sesuai					1
2.	sebagian kecil yang sesuai		✓			2
3.	sebagian besar yang sesuai	✓		✓	✓	3
4.	seluruhnya sesuai					4

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tiga Guru PAI sebagian besar rumusan indikatornya sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, hanya satu guru yang sebagian kecil indikatornya sesuai dengan kompetensi dasar. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar sebagian besar rumusan indikatornya sesuai dengan kompetensi dasarnya.

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam menyesuaikan materi dengan indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8: Kesesuaian materi dengan indikator

No	Kriteria dan skala penilaian	AS	IR	NZ	RM	Nilai
1.	seluruhnya tidak sesuai					1
2.	sebagian kecil yang sesuai	✓	✓			2
3.	sebagian besar yang sesuai			✓	✓	3
4.	seluruhnya sesuai					4

Dari tabel di atas terlihat bahwa dua guru PAI hanya sebagian kecil materinya sesuai dengan indikator, dan dua lainnya sebagian besar materi yang sesuai dengan indikator.

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam menyiapkan keragaman metode pembelajaran dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.9: Keragaman metode pembelajaran dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

No	Kriteria dan skala penilaian	AS	IR	NZ	RM	Nilai
1.	Metode pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran					1
2.	Sebagian kecil metode pembelajaran sesuai dengan		✓			2

	tujuan pembelajaran					
3.	Sebagian besar metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓				3
4.	Seluruh metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	✓	4

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian guru PAI telah menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sedangkan sebagian yang lain ada yang sebagian kecil sesuai dan ada yang sebagian besarnya yang sesuai. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar telah menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam menyiapkan keragaman alat/media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.10: Keragaman alat/media pembelajaran

No	Kriteria dan skala penilaian	AS	IR	NZ	RM	Nilai
1.	Hanya satu media pembelajaran		✓			1
2.	Ada dua media pembelajaran	✓				2
3.	Ada tiga media pembelajaran			✓	✓	3
4.	Ada empat/lebih media pembelajaran yang digunakan					4

Dari tabel di atas terlihat bahwa dua diantara empat guru PAI menggunakan tiga media pembelajaran, yaitu laptop, LCD proyektor dan video pembelajaran. Sedangkan satu diantaranya hanya satu media yaitu media cetak berupa buku pegangan dan satu lainnya ada dua media pembelajaran yang digunakan yaitu laptop dan LCD proyektor.

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam menyiapkan keragaman sumber dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.11: Keragaman sumber

No	Kriteria dan skala penilaian	AS	IR	NZ	RM	Nilai
1.	Hanya satu sumber belajar					1
2.	Ada dua sumber belajar yang digunakan		✓			2
3.	Ada tiga sumber belajar yang digunakan	✓				3
4.	Ada empat atau lebih sumber belajar yang digunakan			✓	✓	4

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, hanya dua guru PAI yang menggunakan empat sumber belajar, diantaranya Al-Quran dan terjemahannya, buku teks PAI kelas VIII, buku-buku penunjang PAI kelas VIII dan CD/video pembelajaran interaktif. Sedangkan satu guru menggunakan tiga sumber belajar, yaitu duabuku PAI kelas VII dan sumber lain yang relevan, dan guru satunya lagi hanya menggunakan dua sumber belajar yaitu buku PAI kelas IX serta LKS MGMP PAI SMP/MTS.

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam melaksanakan kegiatan awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.12: kegiatan awal

No	Kriteria dan skala penilaian	AS	IR	NZ	RM	Nilai
1.	Hanya menuliskan apersepsi/motivasi	✓	✓	✓	✓	1
2.	Mengaitkan materi pelajaran tetapi bukan dengan pengalaman awal anak					2
3.	Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman awal anak					3

4.	Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman awal anak dan kontekstual					4
----	---	--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa semua guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar hanya menuliskan apersepsi atau motivasi, tidak mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman awal anak dan secara kontekstual.

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam melaksanakan kegiatan inti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.13: kegiatan inti

No	Kriteria dan skala penilaian	AS	IR	NZ	RM	Nilai
1.	Tahapan pembelajaran belum melibatkan anak secara aktif					1
2.	Tahapan pembelajaran sudah melibatkan anak, namun masih didominasi guru dan belum menggunakan pendekatan saintifik		✓			2
3.	Tahapan pembelajaran sudah melibatkan anak secara aktif, guru sebagai fasilitator, namun belum menggunakan pendekatan saintifik					3
4.	Tahapan pembelajaran sudah melibatkan anak secara aktif, guru sebagai fasilitator, dan menggunakan pendekatan saintifik	✓		✓	✓	4

Dari tabel di atas terlihat bahwa tiga orang guru PAI dalam melaksanakan kegiatan inti sudah melibatkan anak secara aktif, guru sebagai fasilitator dan sudah menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan satu guru lainnya sudah melibatkan anak namun masih didominasi oleh guru dan belum menggunakan pendekatan saintifik. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar sudah melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan sudah menggunakan pendekatan

saintifik (mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan).

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam penerapan pendekatan saintifik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.14: Penerapan pendekatan saintifik

No	Kriteria dan skala penilaian	AS	IR	NZ	RM	Nilai
1.	Tidak menerapkan pendekatan saintifik		✓			1
2.	Menerapkan pendekatan saintifik namun hanya sebagian saja					2
3.	Menerapkan pendekatan saintifik seluruhnya namun tidak sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan					3
4.	Menerapkan pendekatan saintifik seluruhnya dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan	✓		✓	✓	4

Dari tabel di atas terlihat bahwa tiga orang guru PAI sudah menerapkan pendekatan saintifik dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan, sedangkan satu guru lainnya belum menerapkan pendekatan saintifik karena RPP yang menjadi acuannya adalah RPP KTSP bukan RPP 2013. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar sudah menerapkan pendekatan saintifik dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam melaksanakan kegiatan akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.15: kegiatan akhir

No	Kriteria dan skala penilaian	AS	IR	NZ	RM	Nilai
1.	Hanya menuliskan merangkum pembelajaran (sejenisnya)					1
2.	Merangkum pembelajaran dilakukan oleh guru dan ada evaluasi					2
3.	Guru bersama siswa merangkum pelajaran, dan ada evaluasi atau tugas					3
4.	Guru bersama siswa merangkum pelajaran, ada evaluasi, dan ada refleksi	✓	✓	✓	✓	4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI dalam kegiatan akhir pembelajaran merangkum pembelajaran bersama murid, mengadakan evaluasi dan ada refleksi. Jadi semua guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam kegiatan akhir pembelajaran merangkum pembelajaran bersama murid, mengadakan evaluasi dan ada refleksi.

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam kelengkapan instrumen atau alat evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.16: Kelengkapan instrumen atau alat evaluasi

No	Kriteria dan skala penilaian	AS	IR	NZ	RM	Nilai
1.	Hanya soal berbentuk tes (PG dan atau Essay)		✓			1
2.	Sebagian instrumen sudah sesuai dengan indikator namun tdk dilengkapi dengan rubriknya					2
3.	Sebagian instrumen sesuai dengan indikator namun belum seluruhnya dilengkapi dengan rubric	✓				3
4.	Seluruh instrumen sesuai dengan indikator, dilengkapi dengan rubriknya dan ada cara penskoran/pemberian nilainya			✓	✓	4

Dari tabel di atas terlihat bahwa dua orang guru PAI sudah mencantumkan seluruh instrument sesuai dengan indikator, dilengkapi dengan rubriknya dan ada cara penskoran/pemberian nilai. Sedangkan satu orang guru sebagian instrument sesuai dengan indikator namun belum semuanya dilengkapi dengan rubriknya. Serta satu orang guru lagi hanya mencantumkan soal berbentuk tes pilihan ganda atau essay.

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam kelengkapan materi ajar, alat peraga/media dan LKS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.17: Kelengkapan materi ajar, alat peraga/media dan LKS

No	Kriteria dan skala penilaian	AS	IR	NZ	RM	Nilai
1.	Hanya terlampir salah satunya (materi ajar atau alat peraga/media atau LKS)		✓			1
2.	Terlampir dua di antaranya					2
3.	Terlampir seluruhnya, namun ada di antaranya yang tidak sesuai dengan kriteria	✓		✓	✓	3
4.	Seluruhnya terlampir dan sesuai dengan kriteri					4

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa tiga orang guru PAI sudah melampirkan semua materi ajar, alat peraga/media dan LKS namun ada diantaranya yang tidak sesuai dengan kriteria, sedangkan satu orang guru lainnya hanya melampirkan salah satunya saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar secara umum sudah melampirkan semua materi ajar, alat peraga/media dan LKS namun masih ada diantaranya yang belum sesuai dengan kriteria.

Dari hasil yang diperoleh di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1.18 Rekapitulasi akhir

Kode guru	Aspek penilaian														Skor perolehan (SP)	Nilai akhir (NA) $\frac{SP}{SM} \times 100$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
AS	4	4	4	3	2	2	2	3	1	4	4	4	3	3	43	76,8
IR	3	1	2	2	2	3	1	2	1	2	1	4	1	1	26	46,4
NZ	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	49	87,5
RM	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	49	87,5
Skor total (ST)															298,2	
Rata-rata $\frac{ST}{4}$															74,55	

Keterangan :

Skor maksimal : 56
(SM)

86-100 : sangat baik 54-42 : cukup

85-72 : baik <41 : kurang

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat kita lihat bahwa hasil yang diperoleh dari penilaian RPP guru sebesar 74,55. Ini membuktikan bahwa kompetensi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar yaitu baik. Untuk itu perlu penyempurnaan lebih lanjut ke depan agar kompetensinya bisa meningkat menjadi sangat baik.

C. Proses penyusunan RPP guru PAI di SMPN 1 Darussalam

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, proses penyusunan RPP guru PAI di SMPN 1 Darussalam dapat dibedakan menjadi 4, antara lain sebagai berikut :

1. Persiapan penyusunan RPP

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar bahwa mereka semua telah menyusun RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Dari hasil tela'ah dokumen berupa RPP, semua guru telah menyusun RPP namun isi dari setiap komponen RPP antara satu guru dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Dari empat orang guru PAI di sekolah tersebut satu diantaranya masih menggunakan RPP KTSP dengan alasan belum mampu membuat RPP 2013, lagipun materi yang diajarkan sama saja⁷.

Dalam hal persiapan, semua guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar mengatakan bahwa mereka sebelum menyusun RPP terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya, seperti kalender akademik, rincian minggu efektif, silabus, program tahunan, dan program semester.⁸

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu AS kepada peneliti :

“Kami harus membuat perangkat pembelajaran dulu baru bisa membuat RPP. Perangkatnya meliputi kalender pendidikan, rincian minggu efektif, program tahunan, program semester dan silabus baru kami bisa menyusun RPP”⁹

Hal ini membuktikan bahwa, sebuah RPP tidak akan tersusun tanpa diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran lainnya, karena antara satu perangkat pembelajaran dengan perangkat pembelajaran lainnya memiliki

⁷wawancara dengan ibu IR, pada tanggal 16 Juli 2018

⁸wawancara dengan semua guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar, pada tanggal 16 Juli 2018

⁹Wawancara dengan ibu AS, pada tanggal 16 Juli 2018

keterkaitan dan ketergantungan. Selain itu, dalam proses penyusunannya, mereka mengacu kepada peraturan pemerintah, seperti yang dikatakan pak RM kepada peneliti :

“Kami dalam menyusun RPP harus berpedoman kepada peraturan pemerintah, kalau tidak ya tidak bisa”¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa, setiap apa yang kita lakukan harus berdasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan, tidak sekehendak kita, karena kita berada di negara yang berlandaskan hukum. Dari paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa semua guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar telah menyusun RPP dengan mengacu pada peraturan yang berlaku. Hal-hal yang mereka siapkan sebelum menyusun RPP berupa kalender akademik, rincian minggu efektif, program tahunan, program semester dan silabus.

2. Waktu yang dibutuhkan

Waktu yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan satu RPP itu sebenarnya tidak lama, tapi karena terkendala oleh banyak hal akhirnya membuat lama. Biasanya untuk membuat RPP satu semester membutuhkan waktu satu minggu apabila tidak terkendala oleh lain hal, tapi apabila terkendala oleh hal lain bisa menghabiskan waktu dua minggu lebih. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu NZ kepada peneliti :

"Sebetulnya kalau kami mau buat, satu minggu RPP itu sudah selesai, tapi karena kami banyak kesibukan lain, apalagi saya selain sebagai guru juga ibu rumah tangga, jadi banyak sekali hambatan sehingga RPP telat selesai sedikit."¹¹

¹⁰Wawancara dengan bapak RM, pada tanggal 16 Juli 2018

¹¹wawancara dengan ibu NZ, pada tanggal 16 Juli 2018

Selain itu, ada juga yang telat menyelesaikan RPP nya dikarenakan tidak ada komputer, karena RPP yang di buat harus diketik jadi guru tersebut harus menunggu anaknya untuk mengetik RPP nya, hal ini seperti yang dikatakan ibu AS kepada peneliti :

" Saya kalau mau membuat RPP harus menunggu anak saya dulu, karena dia yang mengetik RPP saya, maklum kita sudah tua, dalam hal komputer kurang bisa".¹²

Berdasarkan kenyataan di atas, hal ini menunjukkan bahwa selain kita harus meluangkan waktu untuk menyusun RPP, kita juga harus menguasai teknologi dalam hal ini komputer karena tuntutan zaman menuntut kita untuk menguasai itu, apalagi RPP sekarang tidak lagi di tulis tangan tapi harus dengan diketik.

Guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar mengatakan bahwa mereka menyusun RPP selama enam bulan sekali, bahkan ada guru yang menyusunnya setahun sekali ketika akan dinilai atau ada sertifikasi. Ketika pergantian tahun atau semester, apabila mereka mendapat jadwal megajar di kelas yang sama misalnya kelas VII, maka mereka tidak menyusun RPP lagi, cukup RPP tahun lalu yang menjadi acuan karena menurut mereka materi yang diajarkan sama saja apalagi kalau kita sudah mengajar begitu lama jadi materinya sudah terhafal.¹³

Jadi menurut pendapat peneliti, setiap guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan semestinya, termasuk dalam penyusunan RPP.

¹²wawancara dengan ibu AS, pada tanggal 16 Juli 2018

¹³Wawancara dengan ibu AS, pada tanggal 16 Juli 2018

Guru harus menyediakan waktu untuk menyusun RPP agar RPP dapat selesai tepat pada waktunya. Selain itu, guru juga harus menyusun RPP setiap tahunnya meskipun mendapatkan jadwal mengajar di kelas yang sama dengan materi yang sudah terhafal.

3. Cara kerja dalam penyusunan RPP

Dalam proses penyusunan RPP, mereka menyusunnya sendiri, berpedoman pada peraturan dan silabus yang sudah di buat. Setelah selesai, mereka menampakkan kepada temannya untuk dilihat, apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan maka mereka langsung memperbaikinya sebelum RPP tersebut dinilai oleh pihak lain.¹⁴Sumber yang mereka gunakan dalam membuat RPP bervariasi, antara lain dari internet, bimbingan oleh teman sebaya dan pelatihan MGMP. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh semua guru PAI di sekolah tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa, setiap pekerjaan yang dilaksanakan secara bersama akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterlibatan pihak lain dalam penyusunan RPP akan membuat RPP menjadi lebih baik, dengan berbagai sumber yang dipakai sebagai acuan akan lebih menyempurnakan RPP tersebut.

4. Penilaian dan revisi RPP

Setiap RPP yang di buat oleh guru di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar selalu akan dinilai. Awalnya dinilai oleh kepala sekolah, kemudian pengawas atau supervisor. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan RPP yang telah

¹⁴wawancara dengan pak RM, pada tanggal 16 Juli 2018

di susun, apabila terdapat kesalahan bisa diperbaiki untuk ke depannya lebih bagus.

Mereka tidak memungkiri bahwa setiap guru yang akan mengajar harus mempunyai RPP, jika tidak maka pembelajarannya tidak akan terarah karena tidak ada acuannya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak selalu mempersiapkan RPP nya ketika akan mengajar, mereka hanya mengadopsi RPP tahun lalu, tidak membuat yang baru.

Oleh karena itu, setiap guru yang akan mengajar harus mempunyai RPP sebagai acuannya, agar pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan yang diharapkan.

D. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam menyusun RPP

Dalam proses penyusunan RPP memang tidaklah mudah, sudah tentu didalamnya terdapat kendala yang menghambat dalam pembuatannya. Namun sebesar apapun kendalanya, guru harus mampu mengatasi kendala tersebut, atau setidaknya dapat meminimalisir kendala tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi oleh guru dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor internal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri guru itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RM, menurutnya kendalanya hanya pada isinya terlalu banyak berbeda dengan RPP KTSP.¹⁵ Berbeda dengan ibu AS, menurutnya kendalanya tidak bisa

mengoperasikan komputer, jadi harus menunggu anaknya untuk membuat RPPnya.¹⁶ Menurut ibu NZ, kendala yang dihadapinya berupa waktu yang kurang karena kita selain sebagai guru juga sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai tanggung jawab yang lain di rumah, sehingga untuk menyelesaikan satu RPP saja butuh waktu yang sedikit lama.¹⁷

Sedangkan menurut ibu IR, kendala yang dihadapinya karena kurang memahami tentang RPP 2013, serta tidak mengetahui komponen-komponen yang harus ada dalam RPP 2013 tersebut, dikarenakan belum pernah mengikuti pelatihan khusus tentang pembuatan RPP 2013.¹⁸ Selama ini beliau menggunakan RPP KTSP sebagai pegangan, apabila akan ada penilaian dari pihak sekolah maupun pengawas beliau mengadopsi RPP temannya.

2. Faktor eksternal.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Dalam hal ini yang merupakan faktor eksternal yaitu kurangnya pelatihan yang diperoleh oleh guru mengenai penyusunan RPP, sehingga dalam prosesnya kurang memahami yang pada akhirnya RPP yang disusun tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Jadi, sebagai seorang guru kita harus mampu meminimalisirkan kendala-kendala yang terjadi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang berasal dari

¹⁵Wawancara dengan pak RM, pada tanggal 16 Juli 2018

¹⁶Wawancara dengan ibu AS, pada tanggal 16 Juli 2018

¹⁷Wawancara dengan ibu NZ, pada tanggal 16 Juli 2018

¹⁸Wawancara dengan ibu IR, pada tanggal 16 Juli 2018

luar diri sendiri, agar pekerjaan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan harapan, termasuk dalam penyusunan RPP.

E. Analisis hasil penelitian

Pada bab terdahulu peneliti telah mengungkapkan bahwa jumlah subjek penelitian yang didapat sebagai responden adalah empat orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VII, VIII dan IX. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah wawancara dengan guru PAI, serta telaah dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang “Kompetensi Guru PAI dalam proses penyusunan Perangkat Pembelajaran di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran yang dalam hal ini berupa RPP di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar secara keseluruhan sudah baik, seperti sudah menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar walaupun RPP nya masih yang tahun lalu. Sumber yang mereka gunakan dalam penyusunannya bervariasi antara lain dari internet, bimbingan teman sebaya dan pelatihan dari MGMP.

Dalam penyusunannya, mereka sudah mencantumkan identitas sekolah secara lengkap, mencantumkan KI dan KD yang digunakan sesuai dengan kebutuhan serta rumusan indikator sesuai dengan KD yang terpilih. Selain itu juga sebagian besar materi yang disajikan sudah sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Terampil dalam menggunakan metode dan sesuai dengan pembelajaran

yang diharapkan, metode yang sering dipakai adalah tanya jawab, diskusi, ceramah, serta demonstrasi. Selain itu mereka juga menggunakan beberapa media dalam pembelajaran seperti laptop, LCD proyektor dan video pembelajaran lainnya.

Mengenai sumber belajar, mereka sudah menggunakan beberapa sumber seperti Al-quran dan terjemahannya, buku panduan PAI dan sumber lainnya yang relevan. Untuk kegiatan awal mereka hanya menggunakan apersepsi saja, belum mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak dan kontekstual. Hal ini harus diperbaiki untuk ke depannya agar RPP nya lebih bagus.

Dalam kegiatan inti, mereka sudah melibatkan anak secara aktif, guru sebagai fasilitator dan telah menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang mereka gunakan secara umum sudah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan. Untuk kegiatan akhir, semua guru PAI bersama murid merangkum pelajaran, ada evaluasi dan juga refleksi. Dalam hal kelengkapan instrument atau alat evaluasi secara umum sudah sesuai dengan indicator dan dilengkapi dengan rubrik serta cara penskoran/penilaian. Sementara itu, dalam hal kelengkapan materi ajar, alat peraga/media dan LKS, secara umum sudah terlampir seluruhnya namun masih ada yang tidak sesuai dengan kriteria.

Dalam hal proses penyusunan, semua guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar telah menyusun RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sebelum proses penyusunan, mereka telah menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya berupa kalender akademik, rincian minggu efektif, program tahunan,

program semester dan silabus. Selain itu, dalam proses penyusunannya mereka mengacu pada peraturan pemerintah.

Waktu yang mereka butuhkan dalam menyusun RPP satu semester berkisar antara satu sampai dua minggu apabila tidak terkendala dengan hal lainnya. Dalam proses penyusunan, mereka menyusun RPP sendiri, berpedoman pada peraturan pemerintah. Setelah selesai, mereka menampakkannya pada temannya untuk dilihat, apabila terdapat kesalahan mereka langsung memperbaikinya sebelum dinilai oleh pihak sekolah maupun pihak lainnya yang terkait.

Setiap pekerjaan sudah barang tentu terdapat kendala yang dapat menghambat proses penyelesaiannya, termasuk dalam penyusunan RPP. Kendala yang dihadapi guru berupa kurang pemahaman terhadap RPP 2013, tidak bisa mengoperasikan komputer, kekurangan waktu untuk menyusunnya serta proses penyusunannya sedikit lebih rumit dibandingkan dengan RPP KTSP. Hal ini termasuk kendala yang berasal dari guru sendiri.

Sedangkan kendala yang berasal dari luar diri guru berupa kurangnya pelatihan terhadap guru mengenai penyusunan RPP 2013, sehingga membuat guru sedikit bingung dalam menyusun RPP tersebut.

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi berupa RPP guru, diperoleh nilai rata-rata sebanyak 74,55, hal ini berarti tingkat kemampuan guru di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP berada pada tingkat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kompetensi guru PAI dalam menyusun RPP di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar sudah baik,

namun masih membutuhkan penyempurnaan agar RPP ke depannya menjadi lebih bagus.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar dalam penyusunan RPP secara keseluruhan sudah baik, seperti sudah menyusun RPP sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan menggunakan berbagai sumber seperti internet, bimbingan guru lain atau dari pelatihan MGMP, namun masih perlu penyempurnaan untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus.
2. Dalam proses penyusunannya, dibedakan menjadi 4 hal, yaitu :
 - a. Persiapan penyusunan RPP. Dalam hal ini semua guru PAI di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar harus menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya terlebih dahulu sebelum menyusun RPP seperti kalender akademik, rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, dan silabus.
 - b. Waktu yang dibutuhkan. Dalam menyelesaikan sebuah RPP waktu yang dibutuhkan tidak menentu, berbeda antara satu guru dengan guru lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh kesibukan guru dalam hal lainnya sehingga tidak fokus terhadap penyusunan RPP.

Dalam hal penyusunannya, mereka biasanya menyusun RPP setiap enam bulan sekali, dan ada guru yang menyusunnya setiap setahun sekali bahkan ada yang menyusunnya saat akan ada penilaian dari pihak sekolah atau supervisi. Apabila mereka mendapat jadwal mengajar di kelas yang sama maka mereka tidak menyusun RPP lagi, cukup RPP tahun lalu yang menjadi acuannya.

- c. Cara kerja dalam penyusunan. Mengenai hal ini, mereka membuat sendiri RPP tersebut baru kemudian di nilai oleh orang lain atau pihak sekolah.
 - d. Penilaian dan revisi RPP. Setiap RPP yang dibuat akan dinilai oleh pihak sekolah dan supervisi. apabila terdapat kesalahan guru langsung memperbaikinya. Untuk hal revisi, semua guru merevisi RPP nya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan
3. Kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan RPP dibagi 2, yaitu :
- a. Faktor internal, yaitu yang berasal dari guru sendiri seperti kurang menguasai komponen RPP 2013, kurang mampu mengoperasikan komputer, waktu yang dibutuhkan lama serta unsur yang ada dalam RPP 2013 terlalu banyak sehingga sedikit bingung dalam penyusunannya.
 - b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar seperti kurangnya pelatihan sehingga kurang memahami cara menyusun RPP yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

B. Saran

1. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran tidak akan berjalan lancar tanpa ada perencanaan yang matang. Oleh sebab itu guru harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam hal merencanakan pembelajaran seperti penyusunan RPP. Karena perencanaan yang bagus akan melahirkan pembelajaran yang bagus pula.
2. Kendala selalu hadir dalam setiap usaha, termasuk dalam penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP. Oleh sebab itu, guru PAI harus mampu menghadapinya serta mampu meminimalisirnya sehingga proses penyusunannya dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, serta memberi perubahan yang lebih baik ke depannya.
3. Dukungan dari pihak lain sangatlah membantu guru PAI dalam menyusun RPP, termasuk dengan kepala sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus selalu mendukung gurunya untuk dapat menyusun RPP dengan bagus dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau pengarahan mengenai proses penyusunan RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwan, Ahmad. *Dimensi Etika Belajar Mengajar Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Gama Media. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Auliawati, Sitti. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Banda Aceh*, Skripsi tidak diterbitkan. Banda Aceh : IAIN Ar-Raniry. 2013.
- Barizi, Ahmad. *Menjadi Guru-Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Daradjat, Zakiyah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kerjasama Bumi Aksara dengan Dirjen Bibbaga Depag, cet. VII. 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, UU No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fakhrudin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Diva Press. 2011.
- Fathurrahman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar, Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung : Refika Aditama. 2007.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Keguruan*. Bandung : Pustaka Setia. 2012.

<https://frischasite.wordpress.com/2016/06/27/tugas-dan-tanggung-jawab-guru-pendidikan-agama-islam/>

<https://www.annah.com/2017/07/05/kurang-peduli-pendidikan-agama-islam-lp-maarif-nu-kritisi-pemerintah-jokowi/>, diakses tanggal 28/06/2018.

<http://7rppterbaru.blogspot.com/2014/03/faktor-penentu-dan-faktor-pendukung.html>

Mahfudz, Asep. *Be A Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer*. Bandung: Nuansa. 2011.

Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung :Remaja Rosdakarya. 2004.

Martini, Yustina. *Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SDN Kaweden Mlati*, Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Yogyakarta. 2014.

Mawardy, dkk, *Pembelajaran Mikro (Panduan Praktis Perkuliahan Mikro Teaching)*. Banda Aceh : Instructional Development Center (IDC). 2017.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers, 2007.

Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1996

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. 2013.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 Tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*.

Permendikbud Nomor 81 a tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum 2013*

Poerwadarminta, WJS *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1985.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta. 2009.

Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung : Pustaka Setia. 2012.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Fajar Interpramata. 2008.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2013.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana, 2010.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

UU Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya*. Bandung : Citra Umbara. 2003.

Wiyani , Novan Ardi & Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media. 2012.

Yonny , Asep dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.2011.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-434/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Azhar, M.Pd sebagai pembimbing pertama
Zulfatmi, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
Untuk membimbing skripsi
Nama : Fatisah
NIM : 140201050
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Guru PAI dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018
An. Rektor
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 7105 /Un.08/FTK.I/ TL.00/07/2018

10 Juli 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Fatisah
N I M : 140 201 050
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Lambaro Angan Gampong Cot, Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN I Darussalam Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Guru PAI dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SMPN I Darussalam Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,


Sri Suyanta



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 DARUSSALAM**

Jln.Lambaro Angan Nomor : 42 Kabupaten Aceh Besar
Telp. (0651) 7551879 Faks..... Email : smpnegerisatu_darussalam@ymail.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421/ 331 /2018**

Sehubungan dengan Surat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh No. B-7105/Un.08/FTK.I/TL.00/07/2018 tanggal 10 Juli 2018 telah datang pada SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar :

Nama : Fatisah
NIM : 140 201 050
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII

Untuk Mengumpulkan Data Penelitian yang berjudul :

**" KOMPETENSI GURU PAI DALAM PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 1 DARUSSALAM ACEH BESAR"**

Telah melakukan Penelitian pada tanggal 14 s/d 16 Juli 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lambaro Angan, 18 Juli 2018

Kepala Sekolah,



ASRI, S.Pd

196201 19198403 1 011

Instrumen penilaian RPP

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	KRITERIA DAN SKALA PENILAIAN
1.	Identitas sekolah	1. hanya mencantumkan nama sekolah dan mata pelajaran 2. mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester 3. mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester dan materi pokok 4. mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu.
2.	Kompetensi Inti (KI)	1. seluruhnya tidak dicantumkan 2. hanya mencantumkan KI-1 dan KI-2 3. mencantumkan KI-1, KI-2 dan KI-3 4. mencantumkan KI-1, KI-2 , KI-3 dan KI-4
3.	Kesesuaian KD terpilih	1. seluruhnya tidak sesuai 2. sebagian kecil yang sesuai 3. sebagian besar yang sesuai 4. seluruhnya sesuai
4.	Kesesuaian rumusan indikator dengan KD	1. seluruhnya tidak sesuai 2. sebagian kecil yang sesuai 3. sebagian besar yang sesuai 4. seluruhnya sesuai
5.	Kesesuaian materi dengan indikator	1. seluruhnya tidak sesuai 2. sebagian kecil yang sesuai 3. sebagian besar yang sesuai 4. seluruhnya sesuai
6.	Keragaman metode pembelajaran Dan kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran	1. metode pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. sebagian kecil metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. sebagian besar metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran 4. seluruh metode pembelajaran Sesuai dengan tujuan pembelajaran
7.	Keragaman alat/media pembelajaran	1. hanya satu media pembelajaran 2. ada dua media pembelajaran 3. ada tiga media pembelajaran 4. ada empat/lebih media pembelajaran yang digunakan
8.	Keragaman sumber	1. hanya satu sumber belajar 2. ada dua sumber belajar yang digunakan 3. ada tiga sumber belajar yang digunakan 4. ada empat atau lebih sumber belajar yang digunakan
9.	Kegiatan awal	1. hanya menuliskan apersepsi/motivasi 2. mengaitkan materi pelajaran tetapi bukan dengan pengalaman awal anak 3. mengaitkan materi pelajaran dengan

		<p>pengalaman awal anak</p> <p>4. mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman awal anak dan kontekstual</p>
10.	Kegiatan Inti	<p>1. tahapan pembelajaran belum melibatkan anak secara aktif</p> <p>2. tahapan pembelajaran sudah melibatkan anak, namun masih didominasi guru dan belum menggunakan pendekatan saintifik</p> <p>3. tahapan pembelajaran sudah melibatkan anak secara aktif, guru sebagai fasilitator, namun belum menggunakan pendekatan saintifik</p> <p>4. tahapan pembelajaran sudah melibatkan anak secara aktif, guru sebagai fasilitator, dan menggunakan pendekatan saintifik</p>
11.	Penerapan pendekatan saintifik	<p>1. tidak menerapkan pendekatan saintifik</p> <p>2. menerapkan pendekatan saintifik namun hanya sebagian saja</p> <p>3. menerapkan pendekatan saintifik seluruhnya namun tidak sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan</p> <p>4. menerapkan pendekatan saintifik seluruhnya dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan</p>
12.	Kegiatan akhir	<p>1. hanya menuliskan merangkum pembelajaran (sejenisnya)</p> <p>2. merangkum pembelajaran dilakukan oleh guru dan ada evaluasi</p> <p>3. guru bersama siswa merangkum pelajaran, dan ada evaluasi atau tugas</p> <p>4. guru bersama siswa merangkum pelajaran, ada evaluasi, dan ada refleksi</p>
13.	Kelengkapan instrumen atau alat evaluasi	<p>1. hanya soal berbentuk tes (PG dan atau Essay)</p> <p>2. sebagian instrumen sudah sesuai dengan indikator namun tdk dilengkapi dengan rubriknya</p> <p>3. sebagian instrumen sesuai dengan indikator namun belum seluruhnya dilengkapi dengan rubrik</p> <p>4. seluruh instrumen sesuai dengan indikator, dilengkapi dengan rubriknya dan ada cara penskoran/pemberian nilainya</p>
14.	Kelengkapan materi ajar, alat peraga/media dan LKS (terlampir dalam RPP)	<p>1. hanya terlampir salah satunya (materi ajar atau alat peraga/media atau LKS)</p> <p>2. terlampir dua di antaranya</p> <p>3. terlampir seluruhnya, namun ada di antaranya yang tidak sesuai dengan kriteria</p> <p>4. seluruhnya terlampir dan sesuai dengan kriteria</p>

Lembar wawancara untuk guru

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui komponen-komponen dalam menyusun RPP Kurikulum 2013?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui langkah-langkah dalam menyusun RPP Kurikulum 2013?
3. Apakah bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan/penataran dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013?
4. Apakah bapak/Ibu ada membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013?
5. Jika ada, apakah bapak/ ibu menyusunnya sendiri atau mengadopsi RPP Kurikulum 2013 yang dibuat oleh orang lain ?
6. Kalau tidak mengapa ? Jelaskan !
7. Bagaimanakah pendapat bapak/Ibu jika seorang guru mengajar tanpa menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013?
8. Kendala apa saja yang bapak/ibu alami dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013?
9. Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun RPP 2013 memandu pada peraturan pemerintah ?
10. Apa-apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan ketika menyusun RPP kurikulum 2013 ?
11. Apakah RPP Bapak/Ibu direvisi setiap tahunnya ?
12. Apakah ada yang menilai RPP Bapak/Ibu ?
13. Berapa lama Bapak/Ibu membutuhkan waktu untuk menyusun RPP satu semester ?
14. Apakah Bapak/Ibudalammenyusun RPP ada yang memandu ?
Jika ada siapa ? apakah dari pihak sesama guru PAI atau guru lain ?
15. Apakah dalam proses penyusunan RPP Bapak/Ibu membuatnya sendiri atau berkelompok ?
16. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika mengajar belum atau tidak mempunyai RPP ?

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Fatisah
2. Nim : 140201050
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Desa cot, 15 Oktober 1997
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Jln. Lambaro Angan, Gampong Cot
Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh
Besar
8. No HP : 085361767146
9. E-mail : fatis.tisa97@gmail.com
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Thamren
 - b. Ibu : Ainal Mardhiah
 - c. Alamat : Lambaro Angan, Gampong Cot.
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Tani
 - b. Ibu : IRT
 - c. Alamat : Lambaro Angan, Gampong Cot
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI : SD Negeri Lambaro Angan
 - b. SLTP/MTSN : MTsN Tungkop
 - c. SLTA/MAN : MAN 3 Banda Aceh
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 31 Juli 2018
Yang menyatakan,

Fatisah
NIM. 140201050